Volume 2, Nomor 1, Juni 2022, ISSN: 2809-3763 (Online), DOI: 10.21274
JESS : Jurnal Education Social Science
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur, No.46 Tulungagung, Jawa Timur 66221 Indonesia
Website: http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epi/index

TANTANGAN PEMBELAJARAN IPS TERHADAP ISU GLOBAL

Sri Rahayu
MAN 1 PROBOLINGGO
angrhyu@gmail.com

Abstract

In social studies education learning is able to form social attitudes, which are based on character and identity in their environment, and especially as citizens of Indonesian society, who are virtuous and have noble personalities. This scientific article is a study obtained by using a literature study. This study was made by identifying literature related to social studies learning problems, social studies learning challenges and global social studies learning issues. All potentials contained in social science content must be integrated. Therefore, learning such social studies education requires a broad understanding, not only in the knowledge aspect, but also in the form of skills, values and attitudes and actions. . Issues that develop in society globally, attract a lot of attention and have a broad influence so that they can have a negative impact on life.

Keywords: Social Studies Problems, Social Studies Challenges, Globalization Issues

Abstrak

Pada pembelajaran Pendidikan IPS mampu membentuk sikap sosial, yang berdaskan karakter dan jati diri di lingkungannya, dan terutama sebagai warga masyarakat Indonesia, yang berbudi luhur dan berkepribadian mulia. Artikel ilmiah ini merupakan kajian yang diperoleh dengan menggunakan studi literatur. Kajian ini di buat dengan mengidentifikasi literatur yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran IPS, tantangan pembelajaran IPS dan isu global pembelaajaaran IPS Seluruh potensi yang terkandung dalam content ilmu-ilmu sosial harus terintegrasi. Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan IPS yang demikian, diperlukan pemahaman yang luas, bukan saja pada aspek pengetahuan (*knowledge)*, tetapi juga dalam bentuk keterampilan *(skill),* nilai dan sikap *(value and attitude)* dan

tindakan *(action)*. Isu yang berkembang di masyarakat secara global, banyak menyita perhatian serta memberikan pengaruh yang luas sehingga dapat berdampak negatif bagi kehidupan.
Kata kunci : Masalah IPS, Tantangan IPS, Isu Globalisasi

A. PENDAHULUAN

Manusia tidak lepas dari masusia lain, karena manusia merupakan makhluk sosial. Pada pembelajaran IPS harus menggambarkan terhadap himpunan masyarakat dan menjadikan syarat perkembangan masyarakat yang mendunia (global). Lahirnya IPS tidak bisa terlepas dari kompleksitas kehidupan di masyarakat yang sering kali berkembang secara tidak terduga. Berbagai Perkembangan yang sudah terjadi seperti itu bisa membawa berbagai pengaruh terhadap masyarakat. Karena pengaruh yang ada bisa berakibat terhadap kehidupan, maka dari itu masalahpun akan muncul.

Pendidikan merupakan unsur dasar yang menjadi sudut pandang suatu pembangunan berbangsa dan bernegara. Di masa yang akan datang, pembelajaran IPS dijadikan tuntutan yang lebihi novatif dalam menghadapi masyarakatglobal pada era 4.0. Pada masa itu dalam meningkatkan kemajuan suatu lembaga kemasyaarakatan baik dalam bidang politik, ekonomi, budaya sangat di anjurkan keikutsertaan masyarakat dalam membentuk suatu pendidikan ips agar bisa mewujudkan suatu masyarakat yang berkualiatas mendunia. Adanya interaksi belajar mengajar yang di wujudkan pada lembaga sekolah di dalam penyelenggaraan pendidikan dapat melibatkan guru sebagai pendidik dan murid sebagai pesserta didik untuk menjalankan proses pembelajaran. Di dalam bentuk penyelenggaraan ini, dengan sadar guru akan merencanakan merancang bagaimana kedepannya di dalam kegiatan pengajaran sebagaimana bisa tersusun secara terstruktur dan bertumpu dapa apa yang sudah menjadi peraturan dan rencana pendidkana yang di buat dalam bentuk kurikulum.

Permasalahan sosial yang terjadi pada era global ini memberikan bentuk fenomina seperti halnya, bentuk pelanggaran dan perilaku tidak tertib. Semakain kuat adanya kominikasi dan informasi pada era global ini memberikan suatau pertanda pada penjuru belahan dunia bahwa sudah lagi tidak mengenal batas-batas negara maupun batas jarak dan ruang. Dengan adanya Kemajuan teknologi dan informasi di Indonesia,bisa memberikan dampak positif dan juga bisa meberikan dampak negatif. Dalam penerapan proser pemmbelajaaran IPS yang dilaksanakan oleh lembaga sekolah dengan alangkah baikknya seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran mengetahui maupun memahami terlebih dahulu rkait tujuan yang ada pada pembelajaran ips, dan mengetahui

bagaimana isi dari pembelajar ips, penerapan yang bagaimana yang akan di terapkan dalam sebuah proses pembelajaran. Memang di dalam pengimplementasi pembelajaran pendiddikan ips si sekolah, sangat tergantung kepada pengetaahuan para pendidik. Oleh sebab itu, untuk memahami tujuan pembelajaran IPS diperlukan pemahaman terlebih dahulu mengenai akan landasan pendidikan IPS.

B. METODE

Artikel ilmiah ini merupakan kajian yang di peroleh dengan menggunakan studi literatur. Metedoe ini merupakan salah satu teknik yang mana bisa digunakan untuk mencari sebuah ide atau sumber referensi dalam pembuatan artikel ilmiah maupun penelitian. Kajian ini di buat dengan mengidentifikasi

literatur yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran IPS, tantangan pembelajaran IPS dan isu global pembelaajaaran IPS. Data yang di analisis melalaui jurnal internasional, journal nasional, modul dan sumber-sumber yang relevan. Pengumpulan data dengan cara membaca, memahami,mencatat, dan mengolah data kembali sebagaimana untuk memahami fenomema atau keterangan pada data yang di cari.

C. PEMBAHASAN

1. Permasalahn Pembelajaran IPS

Era globalisasi telah mengantarkan kita pada perubahan yang sangat cepat seiring dengan pertumbuhan era yang dibarengi bertambahnya jenjang pemahaman serta pula pengetahuan manusia di bidang Sains serta Teknologi yang akhirnya bawa banyak dampak buat kehidupan manusia secara umum baik positif ataupun negatif. Pembelajaran ialah sesuatu pemikiran kehidupan yang sangat mendasar buat pembangunan bangsa ataupun negeri. Dalam penyelenggraan pembelajaran di sekolah yang menyertakan guru selaku pendidik serta siswa sebagai partisipan didik, diwujudkan dengan terdapatnya interaksi belajar mengajar ataupun proses pendidikan.

Pembelajaran memiliki tugas mempersiapkan sumber energi manusia guna pembangunan. Perkembangan jaman sering menimbulkan persoalan-persoalan baru yang tidak sempat terpikirkan tadinya. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merangkai aktivitas pengajarannya secara sistematis serta berpedoman pada seperangkat peraturan serta rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam

wujud kurikulum. Dalam dunia pembelajaran yang melalui sekian banyak dinamika pasti gangguan bukan sebagai perihal yang sedikit kita temukan, terutama dalam pergantian KTSP ke Kurikulum 2013 yang hadapi ber- bagai pergantian, Dalam dunia pembelajaran yang lewat sebagian dinamika pasti gangguan bukan sebagai perihal yang sedikit kita temukan, paling utama dalam pergantian KTSP ke Kurikulum 2013 yang hadapi bermacam transformasi. Didalam pendidikan ips masih ada kekacauan terikat modul terlebih lagi dalam mengaplikasikan suatu model pendidikan. Terdapatnya pengintegrasian sebagian disiplin ilmu ke satu mata pelajaran ips dapat membagikan hambatan untuk guru IPS. kalau kasus pendidikan IPS bisa dikelompokkan jadi sebagian yang di antara lain:

a) Sikap Disruptif Siswa

Sikap disruptif siswa merupakan sikap nampak yang terjalin di dalam kelas yang menganggu guru serta ataupun siswa yang lain, contohnya ialah menolak berpartisipasi ataupun berkolaborasi dalam aktivitas kelas, mengabaikan hak orang lain, tidak mencermati pelajaran, membuat keributan serta mening- galkan tempat duduk tanpa ijin. kalau dalam aktivitas pendidikan IPS di kelas, masih banyak siswa yang menampilkan sikap yang mengusik aktivitas pendidikan, misalnya berkeliaran serta bermain- main pada saat pembelajaran berlangsung, sulit diatur, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, membuat keributan di dalam kelas, tidak mencermati, mengantuk, serta ngerumpi.

b) Minimnya Fasilitas Serta Prasarana Pembelajaran

Tidak hanya sebab siswa, minimnya fasilitas serta prasarana pendidikan semacam novel, media pendidikan, serta laboratorium pula jadi hambatan yang dialami dalam pendidikan IPS. Pemanfaatan media pendidikan sangat berarti buat tingkatkan kegiatan serta hasil belajar siswa. kalau proses pendidikan tersebut bisa lebih dinamis serta hendak menggapai sa saran yang di impikan jka ditambahkan perlengkapan bantu ataupun media lain, semacam media audio visual, cetak, proyektor, film, game serta lain sebagainya

c) Kesusahan Menguasai Modul Diluar Bidang Ilmu

Mata pelajaran IPS yang disajikan secara terintegrasi dengan mengga- bungkan geografi, sejarah, ekonomi serta sosiologi membagikan kesusahan tertentu untuk guru. Guru yang berlatar balik pembelajaran sejarah me- rasa susah dalam mengajar modul tidak hanya sejarah, demikian pula guru yang berlatar balik pembelajaran geografi, ekonomi serta sosiologi merasa ke- sulitan kala

mengantarkan modul diluar bidang ilmunya. Sebagian besar guru hadapi perihal yang sama kala wajib mengantarkan modul di luar bidang ilmunya.

d) Tata cara Pendidikan Yang Kurang Variasi

jika prosedur yang sangat kerap digunakan dalam pendidikan IPS merupakan tata cara ceramah, guru kesusahan dalam membagikan alterasi pada tata cara pendidikan sebab minimnya sarana belajar. Novel yang dimi- liki masih kurang serta masih belum optimalnya kreativitas guru dalam meningkatkan media pendidikan. Pemanfaatan prosedur yang kurang bermacam-macam hendak mengakibatkan siswa jadi bosan, mengantuk, kurang termotivasi yang hendak berakibat pada hasil belajarnya. Disamping itu, prosedur ceramah lebih menekankan pada pendidikan yang berpusat pada guru, keadaan yang sangat kontras dengan idealitas pendidikan dikala ini. Dalam kurikulum 2013 juga pula menegaskan buat diterapkannya bermacam model pendidikan yang berbasis saintifik, inquiry, tematik serta berbasis permasalahan serta berbasis proyek. Tidak hanya itu, ada banyak model serta prosedur pendidikan yang bisa dijadikan alternative selaku alterasi dalam pendidikan IPS yaitu Contextual Teaching and Learning (CTL), kooperatif, konstruktivisme serta lain- lain.

2. Tantangan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS butuh menjadikan isu selaku bahan kajian yang hendak memper- kaya pengetahuan anggota didik. Pendekatan satu disiplin keilmuan bukanlah lumayan buat menganalisis fenomena yang berlangsung. Dalam risalah tersebut ditegaskan kalau Pembelajaran IPS butuh dikaji secara akademis, butuh memiliki jati diri dan butuh senantiasa memandang serta membiasakan diri dengan dinamika warga serta dunia. Perihal ini butuh menemukan kepedulian eksklusif sebab guna Pembelajaran IPS serta faktor ilmu pembelajaran yang wajib jadi mitra ilmu-ilmu sosial dalam membangun disiplin Pembelajaran IPS secara interdisipliner. Berkaitan dengan tantangan dinamika publik serta globalisasi, kalau ledakan ilmu pengetahuan sosial serta masalah-masalah kemasyarakatan tingkatan regional, nasional serta global masih hendak terus berlangsung. Terdapat sebagian tantangan dalam pendidikan ips Antara lain;

a) Keragaman bukti diri Budaya

Keragaman ini jadi modal sekalian kemampuan konflik. Keragaman budaya wilayah memanglah memperkaya khasanah budaya serta jadi modal yang berharga buat membangun Indonesia yang multikultural. Namun keadaan dari budaya itu sangat berpotensi memecah belah serta menjadilahan produktif untuk konflik dan kecemburuan sosial. Permasalahan itu timbul bila tidak terdapat komunikasi antar budaya wilayah. Tidak terdapat komunikasi danpemaham pada bermacam kelompok budaya lain malah bisa jadi konflik. Dalam mengestimasi perihal itu, keragaman yang terdapat wajib diakui selaku suatu yang mesti terdapat serta dibiarkan berkembang sewajarnya. Berikutnya dibutuhkan suatu manajemen konflik supaya kemampuan konflik bisa terkoreksi secara dini untuk ditempuh langkah- langkah pemecahannya.

b) Kurang Kokohnya Nasionalisme

Keragaman budaya ini memerlukan terdapatnya kekuatan yang menyatukan (integrating force) segala pluralitas negara ini. Pancasila selaku pemikiran hidup bangsa, karakter nasional serta pandangan hidup negeri ialah harga mati yang tidak dapat ditawar lagi. Anggapan simpel serta galat banyak dicoba orang dengan membandingkan antara Pancasila itu dengan pandangan hidup Orde Baru yang wajib ditinggalkan. Pada masa Orde Baru kebijakan dialami sangat tersentralisasi. Sehingga kala Orde Baru tumbang, hingga seluruh perihal yang berhubungan dengan Orde Baru dikira kurang baik, butuh ditinggalkan serta diperbaharui, tercantum didalamnya Pancasila. Nasionalisme butuh ditegakkan tetapi dengan cara- cara yang edukatif, persuasif serta manusiawi bukan dengan pengerahan kekuatan. Sejarah sudah menampilkan kalau peranan Pancasila yang kuat bisa menyatukan kedaerahan.

c) Kesejahtraan Ekonomi yang Tidak Merata

Pemikiran terdapatnya kecemburuan ini diakibatkan sebab kalau masyarakat pendatang mempunyai kehidupan sosial ekonomi lebih baik dari masyarakat asli. Jadi sebagian kejadian yang bernuansa konflik budaya nyatanya dipicu oleh perkara kesejahtraan ekonomi. Orang akan lebih gampang terintimidasi buat melaksanakan aksi yang anarkis kala himpitan ekonomi yang mereka natural. Mereka hendak menumpahkan kekesalan mereka pada kelompok-kelompok yang mapan ekonominya yang ia tidak sanggup buat meraihnya. Simbol kemewahan serta kemapanan yang menjadikan kecemburuan sosial untuk kelompok tertentu sehingga hendak cendrung

dirusak dalam kejadian kerusuhan.Tidak hanya itu terdapat pula permasalahan global berkaitan dengan segala aspek kehidupan serta bidang ilmu.

Berikut ini hendak dijabarkan contoh bidang IPS yang berkaitan dengan permasalahan global antara lain;

1) Ekonomi

   Globalisasi dalam bidang ekonomi bawa pengaruh terhadap bidang lain antara lain hukum, budaya, politik serta terlebih lagi kawasan. Regiona- lisasi dalam bidang ekonomi ialah mula dari proses globalisasi.

2) Geografi

   Pada masa grobal dunia saat ini ini dari perspektif geopolitik mulai luntur, serta tergantikan oleh regionalisme ekonomi yang ialah cikal- bakal serta ialah proses antara mengarah warga global. Pertumbuhan ekonomi, politik serta budaya dikala ini tidak lagi memahami batasan geografis. Ini berarti kalau tidak terdapat kekuatan dari pemegang otonomi wilayah, ne- gara, apalagi daratan buat membendung globalisasi.

3) Sejarah serta Budaya

   Dalam kaitannya dengan budaya, globalisasi ini lebih dahsyat lagi penga- ruhnya sebab memegang seluruh orang dari seluruh susunan secara lang- sung. Pengaruh film, misalnya membagikan pengaruh terhadap sikap manusia dalam berpakaian, berperan, berdialog serta sebagainya. Ini yang sangat dikuatirkan sebab tidak seluruh orang memiliki ketahanan yang kuat buat menyaring pengaruh negatif dari budaya ini. Dalam kaitan- nya dengan globalisasi ini, hingga kedudukan negeri hadapi perpindahan yang semula membagikan proteksi, serta mengendalikan, ke arah yang sifatnya membentuk perilaku, pemahaman serta wawasan.

3. Isu Global Terhadap Pembelajaran Ips

Globalisasi merupakan kecenderungan universal terintegrasinya kehidupan masyarakat lokal ke dalam komunitas global di berbagai macam bidang. Pertukaran benda serta jasa, serta pertumbuhan ide-ide menimpa demokratisasi, hak asasi manusia (HAM) serta lingkungan hidup, migrasi memiliki macam fenomena human trafficking antara lain yang melintas batas-batas lokalitas serta nasional saat ini seperti fenomena universal yang berlangsung sampai ke tingkatan komunitas lokal sekalipun.

Globalisasi mendesak terdistribusinya data secara kilat serta merata di segala belahan dunia. Isu global merupakan kejadian ataupun wacana yang sanggup menyita atensi warga global, sebagaimana warga merespon isu tersebut salah satunya didetetapkan oleh kuatnya pengaruh yang ditimbulkan dari isu tersebut.

Isu lingkungan hidup, pasar bebas, perpindahan pandangan hidup, serta permasalahan hak asasi manusia. Kenyataannya senantiasa hangat dan cenderung digoreng supaya senantiasa menemukan atensi warga global, serta jika negeri tidak siap dengan isu tersebut, hendak berakibat pada stabilitas politik serta keamanan. Isu-isu global tampaknya sudah memberikan pengaruh pada timbulnya keputusan kelompok warga tertentu buat melaksanakan aksi berani, misalnya keputusan bergabung dengan kelompok tertentu dengan alibi pandangan hidup.

Pembelajaran IPS berkepentingan menjaga semangat berwarganegara yang baik, sehingga sanggup menyikapi isu-isu global tersebut dengan baik lewat pendidikan yang lebih terrpelajari supaya sanggup meredam akibat negatif isu global yang tumbuh. Isu global berarti dijadikan bahan pertimbangan dalam pendidikan IPS, sebab tujuan utamanya merupakan supaya pelajar bisa jadi masyarakat negeri yang baik. Pembelajaran IPS wajib sanggup mengelola isu global tersebut jadi sumber belajar. Terdapat banyak isu global yang yang butuh dijadikan selaku bahan pertimbangan dalam pendidikan Pembelajaran IPS antara lain isu kesehatan, ekonomi, permasalahan keamanan, perang pandangan hidup, hak asasi manusia, kemiskinan, area hidup, peredaran narkotika, perbudakan, serta terorisme.

a) Kemiskinan

   Kemiskinan merupakan ancaman untuk kelangsungan hidup manusia. Krisis ekonomi global menimbulkan terbentuknya PHK besar- besaran yang berakibat pada hilangnya sumber pemasukan keluarga sehingga menimbulkan keluarga-keluarga miskin baru. Negeri maju ataupun kaya sanggup menjamin kehidupan sosial ekonomi sebab keadaan keuangan lumayan. Tetapi untuk negeri miskin tidak demikian, hingga tidak tidak sering timbul permasalahan sosial yang berdampak pada runtuhnya rezim sesuatu negeri.

b) Lingkungan hidup

   Area Hidup merupakan kesatuan ruang dengan seluruh barang, energi, kondisi, serta makhluk hidup, tercantum manusia serta perilakunya, yang pengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, serta kese- jahteraan

manusia dan makhluk hidup lain. Secara global isu area terus tumbuh serta tidak tidak sering jadi komoditas politik.

c) Terorismen

terorisme merupakan aksi kekerasan ataupun ancaman buat melaksanakan tindakan kekerasan yang diperuntukan kepada sasaran acak. Unsur- unsur yang wajib terdapat da- lam penafsiran terorisme merupakan aksi kekerasan yang memiliki akibat kehancuran, kematian, ketakutan, ketidakpastian serta keputusasaan massal. Terus menjadi lama keseriusan terorisme terus menjadi kerap menghiasi wacana global, dengan seluruh bentuk serta motivasi, keseriusan tersebut diperkuat dengan maraknya faham radikalisme yang alergi terhadap perbandingan, baik dalam perihal agama, ekonomi, serta politik.

d) Hak Asasi Manusia

HAM telah lama jadi wacana serta topik pembicaraan para negeri diseluruh dunia. HAM ialah sesuatu konsep terhadap etika dengan gagasan pokok menghargai serta penghormatan terhadap sesama manusia serta kemanusiaan. Pemikiran ini bawa kepada tuntutan moral ten- tang gimana sepatutnya manusia memperlakukan sesamanya. Hingga dikala ini masih terbentuknya pelanggaran semacam khasus: kekerasan ataupun diskriminas terhadap wanita.

e) Penduduk serta Keluarga Berencana

Penduduk Indonesia mempunyai jumlah sangat besar mulai dari Sabang hingga Merauke. Dimana jumblah penduduk hingga dikala ini menggapai 268 juta jiwa di tahun 2019. Permasalahan kependudukan senantiasa jadi isu yang sangat berarti serta menekan, utamanya yang berkaitan dengan aspek pengendalian mutu penduduk, kenaikan mutu penduduk serta pengarahan mobilitas penduduk, bila berhubungan dengan kemampuan ancaman ledakan penduduk kedepan.

D. KESIMPULAN

Pada pembelajaran IPS harus menggambarkan terhadap himpunan masyarakat dan menjadikan syarat perkembangan masyarakat yang mendunia (global). Pembelajaran IPS dijadikan tuntutan yang lebihi novatif dalam menghadapi masyarakatglobal pada era 4.0. Pada masa itu dalam meningkatkan kemajuan suatu lembaga kemasyaarakatan baik dalam bidang politik, ekonomi, budaya sangat di anjurkan keikutsertaan masyarakat

dalam membentuk suatu pendidikan ips agar bisa mewujudkan suatu masyarakat yang berkualiatas mendunia.

Isu global merupakan kejadian ataupun wacana yang sanggup menyita atensi warga global, sebagaimana warga merespon isu tersebut salah satunya didetetapkan oleh kuatnya pengaruh yang ditimbulkan dari isu tersebut. Isu lingkungan hidup, pasar bebas, perpindahan pandangan hidup, serta permasalahan hak asasi manusia. Pembelajaran IPS wajib sanggup mengelola isu global tersebut jadi sumber belajar. Terdapat banyak isu global yang yang butuh dijadikan selaku bahan pertimbangan dalam pendidikan Pembelajaran IPS antara lain isu keseha- tan, ekonomi, permasalahan keamanan, perang pandangan hidup, hak asasi manusia, kemiskinan, area hidup, peredaran narkotika, perbudakan, serta terorisme.

DAFTAR PUSTAKA

Rabini Sayyidati. 2017. Pemecahan Permasalahan Sosial Melalui Pembelajaran Pendidikan Ips (Ilmu Pengetahuan Sosial) Yang Terintegrasi Dan Holistik. *Jurnal Humaniora Teknologi*. No.1, Vol. 3

Santi Kartika Sari , Khairani. 2019. Kendala Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Ips Kelas Viii Smp Tahun Ajaran 2018/2019 Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Jurnal Buana*. VOL. 3, NO. 4

Fernando Rizqi Yoga. 2020. Implementasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Ips Untuk Mengantisipasi Isu Global Di Sekollah Menengah Pertama. *Journal Historika*. Vol. 23, No.1

Ni Luh Gede Karang Widiastuti. 2019. Modul Perspektif Global & Problematika Pendidikan.(Universitas Dwijendra: Denpasar)

Fitri Rahmawati, Zidni.2019. Identifikasi Permasalahan-Permasalahan Dalam Pembelajaran Ips. *Journal Fajar Historia*. Vol. 3 No. 1